

**PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBANTU PROSES
PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK PKK
BEKIRING PULUNG PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

MAULIDAH NUR HASANAH

NIM. 2051800045

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Hasanah, Maulidah Nur. 2022. *Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Pulung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendamping, Proses Pembelajaran

Guru pendamping berperan penting dalam pembelajaran Pendidikan anak usia dini hampir setara dengan guru inti. kewajiban guru pendamping dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah menjadi teladan bagi anak, membentuk karakter anak agar lebih baik, membantu guru inti dalam menyusun perencanaan pembelajaran, membantu mengelola kelas, membantu setiap perkembangan anak, serta membantu guru inti dalam mengevaluasi pembelajaran. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. tugas guru pendamping selain membantu juga membimbing, di mana guru pendamping harus bisa mengayomi anak, serta senantiasa siap membantu memberikan penguatan kepada anak serta mengatasi problema yang dihadapi anak dalam bimbingannya. Selain itu tugas guru pendamping juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran guru pendamping dalam membantu perencanaan pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo, (2) mendeskripsikan peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

Untuk mendeskripsikan pernyataan di atas penelitian ini di rancang dengan rancangan deskriptif dan dilaksanakan di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Sumber data dari penelitian ini adalah seorang guru inti dari kelompok A, guru pendamping kelompok A, dan kepala sekolah TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu: reduksi data dengan merangkum/meringkas data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi: penyajian data dalam bentuk teks naratif; dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) peran guru pendamping dalam membantu perencanaan pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo yaitu turut serta membuat perencanaan pembelajaran berupa RPPM dan RPPH, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan melakukan penataan lingkungan kelas sehingga ketika anak memasuki kelas sudah dalam keadaan siap untuk memulai pembelajaran. (2) peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo sangat membantu efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Adanya guru pendamping dapat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta dapat membantu anak-anak belajar secara maksimal.

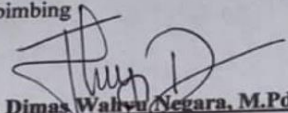
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulidah Nur Hasanah
NIM : 205180045
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di
Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Pulung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Tirta Dimas Waluya Negara, M.Pd.

NIP. 199104162019031016

Tanggal 13 - April - 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Umar Rohman, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maulidah Nur Hasanah
NIM : 205180045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Pulung Ponorogo

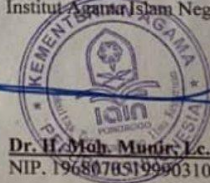
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Juni 2023

Ponorogo, 22 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 19680705199031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penguji II : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

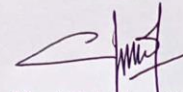
Nama : Maulidah Nur Hasanah
NIM : 205180045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Pulung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2023

Penulis



Maulidah Nur Hasanah
NIM. 205180045

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidah Nur Hasanah
NIM : 205180045
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di
Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Pulung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Maulidah Nur Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Peran	15
2. Guru	18
3. Guru Pendamping.....	24
4. Proses Pembelajaran.....	33
5. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.....	35
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data.....	52

E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	64
B. Paparan Data	69
1. Peran Guru Pendamping Sebagai Fasilitator Dalam Membantu Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.....	69
2. Dampak Peran Guru Pendamping Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.....	73
C. Pembahasan	75
1. Peran Guru Pendamping Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.....	75
2. Dampak Adanya Peran Guru Pendamping Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.¹ Secara Etimologi (Bahasa), kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogi”, yaitu kata “paid” yang artinya anak dan “agogos” yang berarti membimbing. Sehingga istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak (*the art science of teaching children*)”.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Sehingga diperlukan suatu pendidikan sebagai pondasi setiap manusia. Pendidikan juga merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.² Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Sehingga diperlukan suatu pendidikan sebagai pondasi setiap diri manusia.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005), 8.

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 7.

Pendidikan perlu dimulai sejak usia dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³ Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar (Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3), dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga

³ H. Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Referensi, 2012), 5.

seperti sekolah, akademik, universitas.⁴ Pendidikan ini dilaksanakan secara berurut, meskipun belum tentu berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambangkan dengan pemberian ijazah.

Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak.⁵ Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.⁶ Pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

⁴ Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 7.

⁵ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

⁶ Salinan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015), 3.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Upaya pemberian rangsangan kepada anak di Taman Kanak-kanak diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Melalui seorang pendidik atau guru, anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada

perguruan tinggi.⁷ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik atau guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan.⁸ Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁹

Salah satu hal mendasar dalam pendidikan di pendidikan anak usia dini adalah terdapat pembagian pada klasifikasi gurunya. Disebutkan bahwa pendidik pada pendidikan anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda.¹⁰ Kualifikasi akademik yang diperoleh untuk menjadi guru dalam bidang pendidikan anak usia dini adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV), sedangkan kualifikasi akademik yang diperoleh untuk menjadi guru

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005), 28.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 97.

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009) 5.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: 2017), 57.

pendamping adalah memiliki ijazah SMA/program diploma dua (D-II) PGTK atau memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD dari lembaga pemerintah yang kompeten.¹¹

Guru PAUD adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab atas kemampuan dasar anak dalam dunia pendidikan. Bahkan bukan hanya mengajarkan tentang pendidikan tetapi juga mengenalkan anak tentang perilaku dan kehidupan sehari-hari anak. Karena periode TK adalah periode awal atau persiapan sebelum masuk ke sekolah dasar. Jenjang pendidikan TK yang dibuat mulai beragam, membuat guru TK juga harus mampu mengurus hal-hal terkait kebutuhan anak. Seperti untuk anak dengan jenjang *playgroup*, yang menerima anak dari usia dini seperti 3 tahun.

Tugas pokok dan fungsi guru PAUD meliputi: (1) membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan), (2) membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar), (3) memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik, (4) memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia, (5) membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat

¹¹ Lusiana Eka Putri, Hapidin, Sri Wulan, "Kompetensi Guru Pendamping Muda Dalam Pembelajaran 4.0 Di Lembaga Paud", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional I Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, (2020), 161.

mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya.¹²

Selanjutnya guru pendamping atau yang sering dikenal dengan istilah *shadow teacher*, adalah seorang pendamping di bidang Pendidikan pra-sekolah (Pendidikan usia dini) yang bekerja secara langsung dengan seorang anak PAUD selama masa tahun-tahun pra-sekolah. Salah satu kriteria seorang guru pendamping adalah memahami karakteristik dan keanekaragaman dari anak-anak dengan kondisi kekhususan dan bagaimana menanganinya dengan baik dan benar.¹³

Guru pendamping berperan penting dalam pembelajaran Pendidikan anak usia dini hampir setara dengan guru inti terutama di bidang kompetensi pedagogik sebagaimana yang dijelaskan dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014, hal-hal yang harus dilakukan yaitu: 1) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, 2) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, dan (3) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.¹⁴

Sedangkan kewajiban guru pendamping dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah menjadi teladan bagi anak, membentuk karakter anak agar

¹² Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play group dan Taman Kanak-kanak* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 79-80.

¹³ Mimpira Haryono, Desi Effawati, "Peran Guru Pendamping dalam Membantu Pembelajaran Paud di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma", *GENTA MULYA*, 11 (2020), 244.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: 2017), 5.

lebih baik, membantu guru inti dalam menyusun perencanaan pembelajaran, membantu mengelola kelas, membantu setiap perkembangan anak, serta membantu guru inti dalam mengevaluasi pembelajaran.¹⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa salah satu kompetensi seorang guru pendamping adalah memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: (1) memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan moral agama, (2) Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan, (3) Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak, (4) Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, (5) Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan, dan keselamatan anak, (6) Mengenal keunikan anak.¹⁶

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (*focus*), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru kelas atau guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009), 13.

¹⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 13.

kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi.

Dapat dipahami bahwa tugas guru pendamping selain membantu juga membimbing, di mana guru pendamping harus bisa mengayomi anak, serta senantiasa siap membantu memberikan penguatan kepada anak serta mengatasi problema yang dihadapi anak dalam bimbingannya. Selain itu tugas guru pendamping juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak yang telah mereka selesaikan.

Menilik bahwa peran guru pendamping cukup krusial dalam proses pembelajaran, maka seyogyanya setiap lembaga pendidikan anak usia dini per kelas nya memiliki guru pendamping. Namun ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memiliki guru pendamping padahal jumlah peserta didik di lembaga tersebut cukup banyak. Berdasarkan observasi saya ketika melakukan kegiatan magang di TK/KB Merak Ponorogo, lembaga tersebut belum memiliki guru pendamping padahal jumlah peserta didik dalam satu kelas ada kurang lebih 20 anak. Kondisi kelas saat itu kurang kondusif karena anak usia dini adalah anak-anak yang sangat aktif, sehingga tentunya satu guru dalam satu kelas mengkondisikan 20 anak sangat kewalahan. Adanya saya sebagai mahasiswi magang di kelas tersebut cukup membantu dalam proses pembelajaran sehingga kelas lebih kondusif daripada sebelumnya. Berdasarkan kasus di TK/KB Merak Ponorogo tersebut, dapat saya pahami bahwa adanya seorang guru pendamping di dalam kelas akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Untuk memahami

lebih lanjut terkait apasaja dampak positif dari adanya guru pendamping maka diperlukan observasi pada lembaga yang telah memiliki guru pendamping, salah satunya adalah TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

Dari hasil temuan awal peneliti di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo bahwa guru pendamping dalam membantu proses belajar mengajar, ditemukan fakta peranan guru pendamping diantaranya yaitu (1) Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar, (2) Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru pendamping di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo juga membantu mengajarkan anak didik membaca, menulis dan berhitung dengan berbagai macam permainan yang seru dan menyenangkan serta tidak membosankan. Berdasarkan pemaparan awal tersebut serta kasus di TK/KB Merak Ponorogo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo dengan judul **Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting dilakukan untuk mempermudah Peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka Peneliti menfokuskan pada:

1. Peran guru pendamping sebagai fasilitator dalam membantu pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo
2. Dampak peran guru pendamping dalam pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pendamping sebagai fasilitator dalam membantu pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo?
2. Bagaimana dampak adanya peran guru pendamping dalam pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendamping sebagai fasilitator dalam membantu pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.
2. Untuk menganalisis dampak peran guru pendamping dalam pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan *research theory* (teori penelitian) tentang efektivitas guru pendamping khususnya dalam upaya membantu proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan anak usia dini baik formal maupun non-formal.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi pengetahuan dan menambah wawasan serta sebagai bahan pertimbangan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo, khususnya dari segi peran guru pendamping sebagai fasilitator dalam membantu proses pembelajaran.

b. Bagi Guru Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi wawasan keilmuan dan sebagai argumentasi pemikiran untuk mengoptimalkan menambah pengetahuan dan pemahaman terkait peran guru pendamping, sehingga tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan mampu mengimplementasikan dalam upaya mewujudkan efektifitas belajar mengajar di dalam sekolah.

c. Bagi lembaga

1. Sebagai salah satu bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan untuk terus berupaya mengembangkan sekolah.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengelola strategi efektifitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran demi kemajuan lembaga.
3. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu lembaga sehingga menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

d. Bagi pihak lain yang membacanya

1. Menambah dan memperkaya teori-teori dalam dunia pendidikan khususnya teori guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran.
2. Dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam berbagai

isu melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya di pendidikan TK.

3. Dapat memberikan manfaat dalam informasi dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran di pendidikan TK yang fokus pada efektivitas guru pendampingnya ataupun sebagai bahan kajian studi lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka Peneliti mengelompokkan menjadi lima bab dan masing-masing dibahas ke dalam sub bab, sedangkan susunan secara sistematisnya sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang berisi tentang gambaran secara keseluruhan di dalam skripsi yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian pustaka yang meliputi kajian teori berisi teori terkait peran guru pendamping dalam proses pembelajaran. Selanjutnya adalah telaah hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III** Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, serta prosedur pengumpulan data.

- BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bagian ini berisi deskripsi tentang a) gambaran umum latar penelitian, b) paparan data, c) pembahasan temuan hasil penelitian.
- BAB V Penutup yang merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut KBBI peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁷ Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹⁸ Peran dapat dikatakan sebuah fungsi atau manfaat sesuatu dalam kehidupan.

¹⁷ KBBI daring, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses 08 April 2023 16.30 WIB.

¹⁸ Masduki Duryat, dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Mahasiswa*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 12.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁹

Menurut Soerjono Soekanto peran, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai dengan ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku Baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.²⁰

¹⁹ Syamsir dan Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²⁰ Rijal Maulana Ali dan Muhammad Nurul Yakin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Bandung: Penerbit Haura, 2022), 5-6.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa peran adalah suatu fungsi atau manfaat dalam suatu kedudukan atau tempat dimana terdapat hak dan kewajiban serta tanggungjawab yang melekat pada kedudukan tersebut.

b. Konsep Peran

Peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Soekanto, adalah sebagai berikut:²¹

1) Persepsi peran

Persepsi peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

2) Ekspektasi peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

3) Konflik peran

²¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 213.

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi daripada peran lain.

c. Jenis-Jenis Peran

Menurut Soekanto, terdapat tiga jenis peran, yaitu:²²

1) Peran aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru

²² *Ibid.*, 214.

merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon generasi penerus bangsa.²³ Guru di artikan sebagai “orang yang pekerjaanya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.²⁴ Menurut Ahmad Fahrudin adalah tokoh central dibidang pendidikan itu sendiri yakni menjadikan peserta didik lebih baik.²⁵ Menurut Husnul Chotimah, guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.²⁶ Guru merupakan actor utama disamping orang tua dalam mendidik anak. Sementara, masyarakat memandang bahwa guru adalah orang yang melaksanakan

²³ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), 1.

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), 39.

²⁵ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super* (Jakarta: Gramedia, 2021), 161.

²⁶ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Animage,2019), 63.

pendidikan disekolah. Guru dapat disebut pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.²⁷ Jadi guru adalah orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia.

b. Tugas dan Peran Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang

²⁷ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 175.

profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.²⁸

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menjadi idola para murid atau siswanya. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.²⁹

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu guru harus memberikan pelayanan kepada para peserta didik dengan baik, diharapkan peserta didik itu menjadi anak yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut.

Selain tugas, guru juga memiliki peran sebagai berikut:³⁰

1) Guru sebagai Demonstrator

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Dia-lah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan,

²⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2015), 9.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*, 11-16.

kadar yang lazim dan sesuai dengan murid; maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna/lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar.

Oleh karena itu guru harus mengkaji kejiwaan anak, sehingga memungkinkan terjadi perubahan yang baik dari kejiwaannya, kepada tingkah laku yang baik dan berakhlak yang mulia. Guru hendaknya tetap percaya atas kemampuan dirinya dengan pendidikan mudah melatihnya.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan.

Guru harus selalu mengawasi peserta didik, karena lingkungan itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan kenyamanan dan memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media

pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar, dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi. Guru harus memberikan sumber belajar yang berguna bagi peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena media pembelajaran itu sangat membantu proses belajar peserta didik.

4) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.

Guru dalam menilai hasil belajar peserta didik harus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu-kewaktu. Umpan balik itu akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

5) Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah "pendorongan", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi, baik motivasi langsung maupun

motivasi tidak langsung. Karena kesemua itu akan berpengaruh kepada kemampuan peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.

6) Guru sebagai Inovator

Pembaharuan (Inovator) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

3. Guru Pendamping

a. Pengertian Guru Pendamping

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, digugu artinya diindahkan atau dipercayai, sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau negara, guru juga menjadi tiang tombak dalam sebuah perubahan.³¹ Guru juga merupakan figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang lebih berguna bagi masyarakat, agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan

³¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahir Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2012), 20.

membangun bangsa dan negara.³² Oleh sebab itu guru pendamping merupakan orang yang dapat ditiru dan guru pendamping juga merupakan guru yang memberikan karakter yang baik kepada anak.

Guru pendamping harus memiliki pemahaman mengenai psikologi anak, peran guru pendamping juga harus mampu memahami keinginan anak, menjadi seorang guru harus mampu mendidik dan mengajar agar membentuk generasi masa depan yang lebih berguna, guru juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para anak didiknya. Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap, realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.³³

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

³³ Ibid, 38.

anak didik, bersikap, realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.³⁴

Jadi Guru pendamping menjalankan fungsi yang sama seperti halnya guru utama atau guru kelas, hal yang membedakan adalah dalam penyelenggaraan pembelajaran, peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran pada awal kegiatan tetap dilaksanakan oleh guru kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan guru pendamping lebih berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Guru pendamping adalah guru yang mendampingi anak saat belajar di kelas. Guru bertindak sebagai jembatan dalam berinteraksi antara guru kelas dan anak yang umumnya masih sulit berkonsentrasi dari fokus memperhatikan guru kelas. Berdasarkan pendapat di atas, guru pendamping memang sangat dibutuhkan di dalam kelas untuk membantu guru kelas terhadap anak yang tidak fokus atau tidak konsentrasi dalam belajar.³⁵

Selain anak normal, anak berkebutuhan khusus juga harus memerlukan pendampingan terhadap dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Utami (dalam Tri Rahayu) bahwa guru pendamping (*shadow teacher*) adalah seseorang yang membantu guru kelas dalam

³⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2002), 43.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, 45.

mendampingi anak berkebutuhan khusus sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan. Berdasarkan pendapat di atas mengatakan bahwa guru pendamping memang membantu guru kelas dalam proses pembelajaran. Bukan hanya anak normal saja yang membutuhkan pendampingan anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan untuk konsentrasi ketika proses belajar berlangsung.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendamping adalah guru yang berperan mendampingi anak dalam pelaksanaan belajar dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pada anak berkebutuhan khusus, guru pendamping sangat berperan sehingga proses belajar tidak mengalami gangguan.

b. Peran Guru Pendamping

Guru pendamping berperan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Adapun peranan guru pendamping adalah sebagai berikut:

1) Guru pendamping sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah guru yang berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁷ Guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat

³⁶ Tri Rahayu, *Burnout Dan Coping Stress Pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*, 2017, Vol. 5, No.2, 294.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 28.

berkembang sesuai dengan perkembangan anak. Jadi guru pendamping harus melayani apapun kebutuhan peserta didik.

2) Guru sebagai inspirator

guru harus bisa memberikan motivasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar ialah masalah utama peserta didik, guru diharapkan bisa memberikan inspirasi bagaimana cara belajar yang baik.³⁸ Jadi guru pendamping harus memberikan pengetahuan yang baik pada saat anak yang tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari beberapa peran guru pendamping diatas dapat dipahami bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Oleh karena itu guru pendamping harus berperan lebih daripada guru kelas itu sendiri, karena guru pendamping yang paling berpengaruh terhadap anak yang tidak fokus dalam belajar. Jadi guru pendamping memiliki tanggung jawab atas segala tingkah laku, sikap dan perbuatannya, untuk membina jiwa dan watak anak. Sedangkan guru kelas berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah membentuk dan menjadi orang yang bermoral. Guru pendamping juga

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 44.

bertanggung jawab dalam mengasuh dan melindungi anak dari kekerasan yang sering terjadi di zaman modern ini.

c. Manfaat Guru Pendamping

Guru pendamping merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang membantu guru kelas dalam menyampaikan materi didalam kelas. Adapun beberapa manfaat adanya guru pendamping menurut Skjorten dkk, dalam pengantar Pendidikan inklusif (2003) yaitu:³⁹

- 1) Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar.
- 2) Mendampingi anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian intruksi yang singkat dan jelas.
- 3) Memilih dan melibatkan teman seumur untuk kegiatan sosialisasinya.
- 4) Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) pada kondisi rutinitas yang berubah positif.
- 6) Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dan pemberian reward yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai.

³⁹Tugas dan Peran Guru Pendamping-Anak Hebat Mandiri, di akses dari <https://anakabk.wordpress.com/2013/03/20/tugas-dan-peran-gurupendamping/amp/>, tanggal 1 November 2022.

- 7) Meminimalisasi kegagalan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*).
- 8) Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak berkebutuhan khusus (*special needs children*).
- 9) Menjalankan individual program pembelajaran yang terindividualkan

d. Dasar Guru Pendamping

Permendikbud 137 tahun 2014 pasal 26 dan 27 juga mengatakan bahwa guru mendamping itu ada guru pendamping dan guru pendamping muda yang sama-sama harus memiliki kualifikasi akademiknya dimana guru pendamping harus mempunyai kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁴⁰ Berdasarkan kompetensi-kompetensi guru pendamping adalah:

1) Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi. Menurut Syaiful Sagala (dalam Deassy May Andini, dkk) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting, karena menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran

⁴⁰Permendikbud, lampiran VII, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 11.

yang meliputi peserta didik, perencanaan implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi, dan pengembangan peserta yang kurang berprestasi.⁴¹ Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak dan merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia.

- 2) Kompetensi kepribadian guru pendamping dan sub kompetensinya adalah sebagai berikut:
 - a) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, seperti menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian, serta menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.
 - b) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, seperti mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, serta memilih media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.

⁴¹Deassy May Andini, dkk, Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Variabel *Control* Latar Belakang Pendidikan Guru (*Teacher Pedagogic Competence To Learning Effectiveness With Control variables back ground Teacher Education*), (2018), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No.1, 51.

c) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, seperti memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, mengelola hasil belajar dan mendokumentasikan hasil-hasil belajar penilaian.⁴²

3) Profesional

Kompetensi profesional yang dimiliki guru PAUD tercermin dalam sikap yang ditunjukkan pada saat guru memahami tahapan perkembangan anak, memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, serta membangun kerja sama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.⁴³

4) Sosial

Kompetensi Sosial yang dimiliki guru PAUD tercermin dalam sikap yang ditunjukkan kepada siswa dan masyarakat atau lingkungan tempat bekerja terkait dengan interaksi antara guru dengan siswa, guru dengan guru serta guru dengan orang tua. Slameto dalam jurnal mengemukakan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta

⁴² Permendikbud 137, Lampiran II Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Kompetensi Guru Pendamping, 2014, 11.

⁴³ Pinanti, 'Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Bunda Pesawaran', 2022.

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁴

4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.⁴⁵

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru.⁴⁶

Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁷ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

⁴⁷ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003), 461.

berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁸

Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

5. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum tersebut berkembang

⁴⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

kemudian diterapkan dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.⁴⁹

Banyak ahli kurikulum mendefinisikan pengertian kurikulum di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Senada dengan hal itu, Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jadi kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan acuan terkait dengan rencana pembelajaran dalam pembelajaran.

b. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (learning outcomes) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.⁵⁰ Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan,

⁴⁹ Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 1, 1, 4, 2016.

⁵⁰ *Paradigma Capaian Pembelajaran*, Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015.

kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatannya.

Allan menjelaskan bahwa banyak terminologi digunakan untuk menjelaskan *educational intent*, di antaranya adalah; *learning outcomes*; *teaching objectives*; *competencies*; *behavioural objectives*; *goals*; dan *aims*. Menurut Butcher, *aims*” merupakan ungkapan tujuan pendidikan yang bersifat luas dan umum, yang menjelaskan informasi kepada siswa tentang tujuan suatu pelajaran, program atau modul dan umumnya ditulis untuk pengajar bukan untuk siswa. Sebaliknya capaian pembelajaran (*learning outcomes*) lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama atau pada akhir suatu proses belajar. Sedangkan “*objectives*” cakupannya meliputi belajar dan mengajar, dan kerap kali digunakan dalam proses asesmen.

c. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁵¹ Definisi dari penilaian juga disampaikan

⁵¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

oleh Ralph Tyler yang mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati berpendapat lain, ia mengungkapkan bahwa penilaian (assessment) merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik kinerja secara individu maupun dalam kegiatan kelompok. Penilaian itu harus mendapatkan perhatian yang lebih dari seorang guru. Dengan demikian, penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan baik, karena penilaian merupakan komponen vital (utama) dari

⁵² Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Gaung Persada, 2009), 15.

pengembangan diri yang sehat, baik bagi individu (siswa) maupun bagi organisasi/kelompok.

d. Karakteristik Pembelajaran Taman Kanak-Kanak

Secara konseptual maupun secara praktis batasan antara pembelajaran pada PAUD atau salah satunya pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan pembelajaran pada umumnya mungkin tipis perbedaannya, karena dalam merumuskan batasan pembelajaran pada bidang PAUD tidak terlepas dari teori dan pandangan tentang pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah penciptaan lingkungan atau pengkondisian dan pemberian perilaku atau pengalaman tertentu agar anak dapat berubah, dalam hal ini adalah tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membatasinya lebih spesifik, pembelajaran pada anak usia dini akan setara dengan penciptaan lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan kematangan dan potensinya, secara singkat pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini

terakumulasi dan setara dengan istilah pemberian atau layanan stimulasi yang bermutu. Dengan berkembangnya lingkungan maka berkembang pula minat seseorang, maka dari itu seorang pendidik yang bekerja dengan anak usia Taman Kanak-kanak sebaiknya memperhatikan lingkungan anak.

Lingkungan anak Taman Kanak-kanak terdiri dari tiga lapis yang masing-masing mengandung lingkungan ekologi yang berorientasi pada: 1) lingkungan fisik, yang terdiri dari objek, materi dan ruang. Lingkungan fisik yang berbeda akan mempengaruhi anak, misalnya anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan objek yang serba mewah, alat mainan yang bervariasi serta ruang gerak yang luas, akan lebih memungkinkan berkembang secara optimal bila dibandingkan dengan mereka yang serba kekurangan dan tinggal di rumah yang sempit, 2) lingkungan yang bersifat aktivitas, terdiri dari kegiatan, bermain, kebiasaan sehari-hari dan upacara yang bersifat keagamaan. Misalnya, anak yang aktivitas sehari-hari diisi dengan kegiatan yang bermakna misalnya bermain dengan ibu, hasilnya akan lebih berkualitas dibandingkan bila anak bermain sendiri, 3) berbagai orang yang berada disekitar anak dapat dibedakan dalam usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan dan tingkat pendidikannya.

Lingkungan anak akan lebih baik bila orang-orang disekitarnya berpendidikan dibandingkan bila lingkungannya

terdiri dari orang yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal, 4) system nilai: sikap, dan norma. Ekologi anak akan lebih baik apabila anak diasuh dalam lingkungannya yang menanamkan disiplin yang konsisten, dibandingkan bila mereka tinggal dalam lingkungan yang tidak menentu aturannya, 5) komunikasi anatar anak dan orang disekelilingnya akan menentukan perkembangan social dan emosi anak, 6) hubungan yang hangat dan anak merasa kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya, akan menghasilkan perkembangan kepribadian yang lebih mantap dibandingkan apabila hubungannya lebih banyak mendatangkan kecemasan.⁵³

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik serta motorik. Pada prinsipnya pembelajaran Taman Kanak-kanak didasarkan atas belajar seraya

⁵³ S. Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45 – 46.

bermain, yang dimaksud adalah setiap anak bermain tetapi memperoleh pengetahuan yang dapat menumbuhkembangkan diri anak sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Berbagai strategi pembelajaran dapat dilakukan tanpa mengesampingkan tahapan dan tumbuh kembang anak.

Prinsip pembelajaran anak usia TK adalah (1) proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain, (3) belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik motorik, intelegensi, sosial emosional, dan bahasa serta komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak, (4) penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak, (5) sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, (6) proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik, (7) program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem

yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.⁵⁴

Dapat dipahami bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak merupakan suatu proses pembelajaran bagi anak usia dini. Apabila kegiatan di TK dianggap sebuah proses, paling tidak ada 4 hal yang terkait didalamnya, yang meliputi: a) Tujuan, yaitu kemampuan yang ingin dicapai oleh anak dalam kegiatan belajar tersebut. Tujuan disini mengacu pada kemampuan-kemampuan yang tercantum pada Garis-Garis Besar PKBTK, b) Bahan, yaitu materi atau kegiatan yang dapat mengantarkan anak mencapai kemampuan yang diinginkan. Bahan dikembangkan oleh guru berdasarkan tema yang ada dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai, c) Metode dan media, yaitu metode mengajar yang digunakan guru dalam melaksanakan program kegiatan belajar dan media/alat yang diperlukan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan optimal, d) Penilaian, yaitu usaha guru untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan.

Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan guru untuk memperbaiki Satuan Kegiatan Harian atau Satuan Kegiatan

⁵⁴ Solehuddin, dkk. *Pembaharuan Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 54.

Mingguan sehingga pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orangtua anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di TK lebih optimal. Keempat hal tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi pelaksanaan program kegiatan belajar di TK. Interaksi guru dan anak pada pelaksanaan program kegiatan belajar didasarkan pada keempat unsur di atas. Anak dibimbing dan diarahkan oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Pertama, Hilma Wati Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada Anak Usia Dini di TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) Peran guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran di TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh adalah baik, dalam membantu merancang RPP dan menyiapkan media pembelajaran. (2) peran guru pendamping dalam pelaksanaan adalah cukup baik, dalam membantu perkembangan aspek anak. (3) peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran adalah

sangat baik dalam membantu mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung.⁵⁵

Persamaan antara penelitian Hilma Wati dengan penelitian ini adalah Metodenya sama-sama menggunakan Metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian Hilma Wati fokus pada peran guru pendamping sedangkan penelitian ini fokus pada efektivitas guru pendamping. Responden penelitian Hilma Wati adalah siswa-siswi TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi Hilmawati memberikan sumbangsih pemikiran kepada peneliti tentang teori metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Kedua, Dian Rizki Amelia, Mahasiswi Universitas Negeri Semarang yang berjudul Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor dari indikator aspek perencanaan adalah sebesar 80, 12% dengan kategori Efektif, dapat disimpulkan bahwa guru pendamping mempunyai peran yang efektif dalam membantu kegiatan perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Rata-rata skor indikator pelaksanaan pembelajaran sebesar 83.98% dengan kategori Sangat Efektif, bahwa guru pendamping

⁵⁵ Hilma Wati, 'Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada Anak Usia Dini di TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh', 2019.

mempunyai peran sangat efektif dalam membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan rata-rata skor indikator evaluasi sebesar 81.76% dengan kategori Sangat Efektif, dapat disimpulkan bahwa guru pendamping mempunyai peran yang sangat efektif dalam membantu kegiatan evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Total rata-rata dari ketiga aspek tersebut diketahui sebesar 82,34% yang menunjukkan kategori Sangat Efektif.⁵⁶

Persamaan antara penelitian Dian Rizki Amelia dengan penelitian ini adalah sama sama fokus pada efektivitas guru pendamping. Sedangkan perbedaannya, Tehnik pengumpulan data pada penelitian Dian Rizki Amelia menggunakan wawancara, observasi dan angket. Sedangkan penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian Hilma Wati adalah siswa-siswi Taman Kanak-kanak di Kota Semarang sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Jadi Dian Rizki Amelia memberikan sumbangsih pemikiran kepada peneliti tentang teori terkait efektivitas guru pendamping yang digunakan dalam kajian teori pada penelitian ini.

3. Ketiga, Nur Lina dan Wa Ode Sartika Alam Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kendari yang berjudul Efektifitas Peran Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di TK Harun

⁵⁶ Dian Rizki Amelia, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang', 2018.

Al-Rasyid Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peran guru pendamping yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan uji mandiri sig $0,00 < 0,05$ sehingga ha dapat diterima. Hasil pembahasan dan analisis yang dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata efektifitas peran guru pendamping dalam membantu adalah 82,3 dalam kategori sangat efektif dalam pembelajaran di TK Harun Al-Rasyid Kendari.⁵⁷

Persamaan antara penelitian Nur Lina dan Wa Ode Sartika Alam dengan penelitian ini adalah sama sama fokus pada efektivitas guru pendamping. Sedangkan perbedaannya, penelitian Dian Rizki Amelia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian Nur Lina dan Wa Ode Sartika Alam adalah siswa-siswi TK Harun Al-Rasyid Kota Kendari sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Jadi Nur Lina dan Wa Ode Sartika Alam memberikan sumbangsih pemikiran kepada peneliti tentang teori terkait efektivitas guru pendamping yang digunakan dalam kajian teori pada penelitian ini.

⁵⁷ Nur Lina dan Wa Ode Sartika Alam, 'Efektifitas Peran Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di TK Harun Al-Rasyid Kota Kendari', 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami.⁵⁸ Metode penelitian kualitatif digunakan dengan berbagai pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan langsung. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁹ Penelitian kualitatif berlangsung secara sistematis, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat didalamnya.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam

63. ⁵⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018),

⁵⁹ *Ibid.*, .

penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.⁶⁰

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba memahami suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁶¹

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan pendekatan ini karena berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo, bahwa dalam satu kelas atau kelompok belajar terdapat lebih dari satu guru yang mendampingi proses belajar peserta didik, yaitu satu guru kelas dan satu guru pendamping. Guru pendamping memiliki peran yang

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2.

⁶¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 28.

sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah mengkondisikan anak agar tetap belajar dan bermain sesuai dengan arahan dari guru kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Untuk mengetahui bagaimana dan peran apa saja yang dilakukan guru pendamping dalam terciptanya suatu pembelajaran yang efektif di dalam kelas, peneliti menggunakan metode penelitian

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas.

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran di TK PKK Bekiring. Setelah saling tanya jawab, peneliti akan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang

ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin sebagai pencatat data.

Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang program guru pendamping, tujuan adanya guru pendamping, peran dari guru pendamping, serta dampak dari adanya guru pendamping di dalam kelas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo yang beralamat di Desa Bekiring Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi karena peneliti menemukan hal yang unik dan khas di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo mempunyai program baru bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan adanya guru pendamping untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu peneliti merasa ingin mengetahui bagaimana Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK PKK Bekiring Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam mengumpulkan informasi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan, peneliti dalam melakukan penelitian berdasarkan sumber data murni yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai penunjang peneliti menggunakan referensi dari buku, oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang peran guru pendamping sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.
- b. Data tentang dampak adanya guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan cara kuesioner, maka sumber data disebut informan. Jadi, sumber data adalah subjek atau objek penelitian untuk memperoleh data. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Yani Islamiati, S.Pd, dan guru atas nama Aning Handayani, S.Pd, guru pendamping atas nama Lutfita Rahmawati, S.Pd. serta hasil observasi, dan dokumentasi di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan menggunakan beberapa metode. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap problematika-problematika yang dijumpai. Observasi tidak terbatas pada pengawasan, yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran dengan adanya guru pendamping di dalam kelas untuk mendapatkan informasi secara langsung bagaimana peran guru pendamping sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelompok A TK PKK Bekiring.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan

dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal”.⁶²

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶³ Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁴ Secara terminologis, *interview* ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁶⁵ Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁶⁶

1) Wawancara terstruktur

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

⁶³ Lexy J. Moelong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

⁶⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

⁶⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2009), 73.

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.

Peneliti menggunakan melaksanakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pengajuan pertanyaan sesuai dengan topik penelitian ini yaitu peran guru pendamping dalam proses pembelajaran, untuk memperoleh informasi terkait hal tersebut wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Kelompok A, dan Guru Pendamping. Tujuan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu untuk memperoleh informasi secara lebih terbuka sesuai dengan keadaan sebenarnya namun tetap sesuai dengan topik dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau

melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan-tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi seperti catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁶⁷ Dalam penelitian ini pengumpulan data dari berbagai dokumen terkait profil TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo, visi, misi, tujuan, letak geografis, keadaan guru dan siswa maupun dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran di perlukan untuk menambah informasi terkait peranan guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau Metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Tahapan-tahapan analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

⁶⁷ Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.

Sehingga data yang direduksi memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan keputusan. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data bagi peneliti yang masih baru dapat, mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti dapat berkembang sehingga dapat meneliti data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶⁸ Pada proses reduksi ini peneliti merangkum serta meringkas seluruh data yang berasal dari wawancara dengan pihak lembaga, observasi, serta dokumentasi di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar aktegori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman penyajian data kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti menjadikan kategori atau

⁶⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 17.

⁶⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) 89. (Mardawi, 2020)

kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh segmental atau fugal terlepas satu dengan lainnya. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di TK PKK Bekiring disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi sehingga tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.

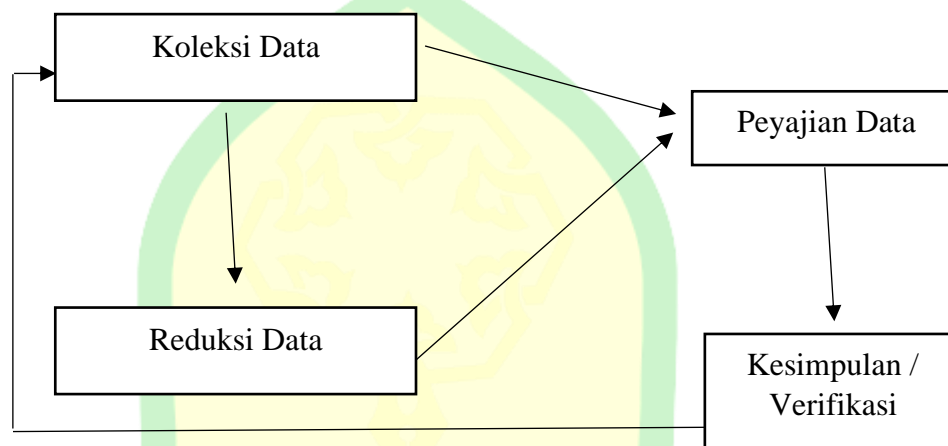
c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁷⁰ Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsi mengenai prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, lalu dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, pengelompokan data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang

⁷⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 153.

telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁷¹

Langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data triangulasi yang merupakan pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi sama dengan cek dan ricek.⁷² Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami informasi. Jadi, membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁷¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 209.

⁷² Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 87-89.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan dari berbagai Metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan tehnik uji kredibilitas data untuk meningkatkan kepercayaan dengan mencari data dari sumber yang bermacam-macam yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Setelah data di dapatkan dan di kumpulkan menjadi satu, apabila masih merasa hasilnya janggal, maka peneliti akan menggali informasi kembali sampai pada titik jenuh. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah melakukan pengecekan data yang diperoleh dari pihak-pihak lembaga TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik merupakan tehnik uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik dapat dilakukan dengan menggabungkan tehnik wawancara, observasi, dan

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117-118

dokumentasi. Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, kemudian dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu, karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan di pagi hari dengan suasana yang segar tentu memberikan hasil tersendiri. Lain dengan data yang diperoleh di waktu yang berbeda. Maka triangulasi waktu digunakan sebagai pengecekan data apabila dari uji coba menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan pengecekan data secara berulang-ulang sehingga pada titik temu kepastian. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada waktu yang sama dan dihari yang sama yaitu pagi hari selama proses pembelajaran dan akhir proses pembelajaran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus izin, menjajaki dan menilai keadaan lapangan memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan, dan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami latar penelitian Efektivitas Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo dan berperan serta mengumpulkan data.

- c. Tahap analisis data yaitu analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penelitian laporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah TK PKK Bekiring

Taman kanak-kanak PKK Bekiring didirikan pada tahun 2008 di bawah naungan PKK Bekiring Desa Bekiring. Pada tahun tersebut pemerintah menganjurkan setiap Desa memiliki TK PKK Bekiring sehingga para tokoh masyarakat terutama istri Kepala Desa beserta istri-istri perangkat Desa waktu itu memprakasai berdirinya TK PKK Bekiring yang berada di Dusun Krajan Desa Bekiring.

Pada awal berdirinya TK PKK Bekiring hanyalah sebuah nama yang belum memiliki gedung sendiri, kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di SDN2 Bekiring. Waktu itu belum ada fasilitas, sarana prasarana untuk belajar maupun bermain anak-anak. Semuanya berjalan apa adanya dengan diajar oleh seorang guru sukuan (honorar) dengan jumlah murid sekitar 35-40 anak.

Pada tahun 2011 TK PKK Bekiring akhirnya memiliki Gedung sendiri yang dibangun di atas tanah Wakaf yang letaknya bersampingan dengan Sawah bengkok Kepala Desa Bekiring. Sedikit demi sedikit TK PKK Bekiring mulai berbenah diri dengan memfasilitasi anak-anak dalam bermain dan belajar. Sarana prasarana dan perangkat pembelajaranpun mulai dilengkapi.

Selanjutnya tahun demi tahun kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini. Dan TK PKK Bekiring sudah memiliki Nomor Statistik Sekolah, Nomor Pokok Sekolah Nasional, Izin Operasiona, dan telah Terakreditasi B terakhir tahun 2016.

2. Profil TK PKK Bekiring



Nama sekolah	: TK PKK BEKIRING
NSS	: 002051107021
Status Akreditasi	: B (2016)
Alamat Sekolah	: RT 001 RW 001 Dukuh Krajan Desa Bekiring Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur Kode Pos 63481 Telp. 081 335 991 140
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Terbuka
Tahun Berdiri	: 2011
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 540 m ²
Lokasi Sekolah	: Pedesaan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 6 km
Jarak ke Pusat Kota	: 10 km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan PKK Bekiring

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah / Madrasah

a. Visi TK PKK Bekiring

“Terbentuknya insan yang berilmu, bertaqwa, cakap dan berakhlakul karimah.”

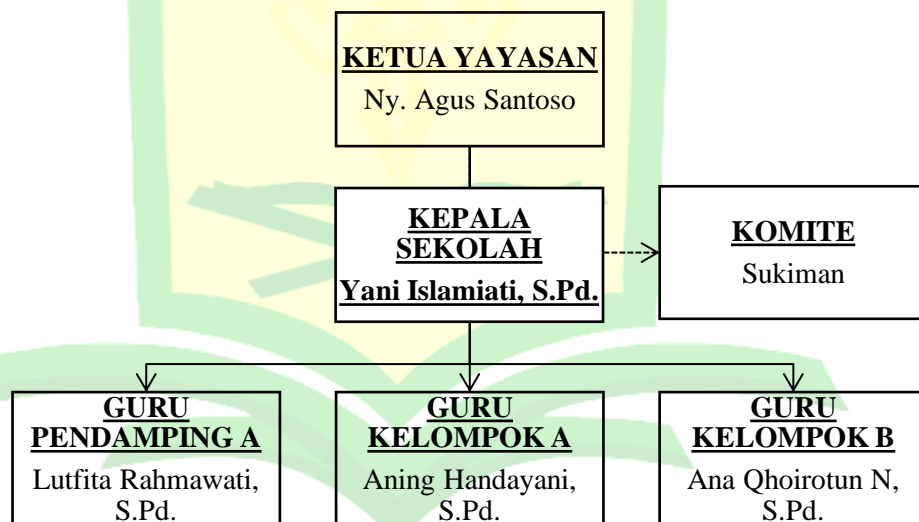
b. Misi TK PKK Bekiring

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan potensi diri melalui bermain edukatif.
- 2) Menumbuhkembangkan potensi diri anak, percaya diri dan mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi berekspresi, bereksplorasi, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif.
- 4) Menumbuhkembangkan anak terhadap ajaran agama yang dianut sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur.
- 5) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran meningkat.

c. Tujuan Pendidikan TK PKK Bekiring

- 1) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.
- 2) Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan.
- 3) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- 4) Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif dan mandiri.

4. Struktur Organisasi TK PKK Bekiring



Struktur Kepengurusan Sekolah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Tugas Pokok dan Fungsi Personalia TK PKK Bekiring

- 1) Ketua Yayasan TK PKK Bekiring bertanggung jawab dalam :
 - a) Pengembangan pendidikan di TK PKK Bekiring.
 - b) Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.

- c) Mengangkat dan memberhentikan kepala sekolah / Guru.
- 2) Ketua Komite Sekolah
 - a) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di TK;
 - b) Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di TK;
 - c) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di TK;
 - d) Mediator antara sekolah dengan wali murid di TK
 - 3) Kepala TK PKK Bekiring, bertanggung jawab dalam :
 - a) Pengembangan program Taman kanak – kanak
 - b) Mengkoordinasikan guru – guru Taman kanak – kanak
 - c) Mengelola administratif Taman kanak – kanak
 - d) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru Taman Kanak – kanak
 - 4) Guru/Pendidik TK PKK Bekiring, bertanggung jawab dalam :
 - a) Menyusun rencana pembelajaran
 - b) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c) Mencatat perkembangan anak
 - d) Menyusun pelaporan perkembangan anak

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK PKK Bekiring

NO	NAMA	JK	Tempat Tanggal Lahir	JABATAN	TMT	PENDI- DIKAN	ALAMAT
1	Yani Islamiati, S.Pd.	P	Ponorogo, 21-07-1989	Kepala Sekolah	14/07/ 2008	S1 PAUD	Singgahan Pulung Ponorogo
2	Aning Handayani, S.Pd	P	Ponorogo, 04-10-1989	Guru Kelompok A	14/07/ 2008	S1 PAUD	Bekiring Pulung Ponorogo

3	Ana Qhoirotun Nisar, S.Pd	P	Ponorogo, 28-08-1989	Guru Kelompok B	14/07/2008	S1 PGSD	Bekiring Pulung Ponorogo
4	Lutfita Rahmawati, S.Pd.	P	Ponorogo, 07-10-1999	Guru Pendamping Kelompok A	11/07/2022	S1 PAUD	Bekiring Pulung Ponorogo

B. Paparan Data

1. Peran Guru Pendamping Sebagai Fasilitator Dalam Membantu Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yani Islamiati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo tentang program guru pendamping dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan:

“Alhamdulillah, tahun ini murid baru di TK saya ini cukup banyak, yang masuk kelompok A ada sekitar 23 anak, sebagai Kepala Sekolah saya tentunya merasa senang karena memiliki peserta didik sebanyak itu, namun kemudian saya memikirkan bahwa nanti guru kelas saya akan kewalahan mengajar anak dengan jumlah sebanyak itu, apalagi guru kelompok A juga saya tugaskan sebagai operator sekolah, jadi setelah berdiskusi dengan teman-teman guru akhirnya kami mengambil keputusan untuk mengadakan guru pendamping kelas untuk kelompok A agar guru kelas tidak terlalu kewalahan.”⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa program guru pendamping di TK PKK

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/29-03/2023

Bekiring Pulung Ponorogo ini merupakan program baru yang dikhususkan agar guru kelas tidak mengalami kesulitan mengajar di dalam kelas karena jumlah peserta didik yang jumlahnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Beliau juga mengungkapkan bahwa:

“Adanya guru mendamping saya harapkan dapat membantu dan meringankan guru kelas dalam mengelola kelasnya, sehingga harapannya tentu tujuan pembelajaran tercapai dengan baik”.⁷⁵

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya guru pendamping harapannya adalah untuk memaksimalkan peran guru pendamping sebagai fasilitator di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan ibu Aning Handayani, S.Pd. selaku guru kelompok A TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo, terkait keikutsertaan guru pendamping dalam penyusunan rencana pembelajaran, beliau mengemukakan:

“karena guru pendamping nantinya juga akan terlibat langsung dengan proses pembelajaran tentu guru pendamping juga saya ajak untuk ikut serta dalam merencanakan pembelajaran mulai dari penyusunan RPPM, RPPH, pemilihan media pembelajaran, LKA, dan sebagai saya rancang dan saya diskusikan dengan guru pendamping saya, agar ketika di dalam kelas pembelajaran benar-benar telah siap dan guru pendamping juga dapat dengan sigap membantu saya dalam proses pembelajaran.”⁷⁶

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/29-03/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-03/2023

Dapat disimpulkan bahwa guru pendamping harus turut ikut serta dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran agar ketika proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif.

Hasil wawancara dengan ibu Lutfita Rahmawati, S.Pd. selaku guru pendamping kelompok A TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo, terkait strategi beliau dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan:

“dalam pembelajaran strategi yang saya lakukan yang pertamanya ketika memasuki kelas tentunya sudah dalam keadaan siap, baik dari segi materi dan juga media yang akan digunakan, hari sebelumnya biasanya saya menanyakan kepada guru kelas terkait bagaimana baiknya proses pembelajaran besok (terkait materi dan medianya), intinya harus berkoordinasi dengan guru kelas.”⁷⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwa salah satu strategi guru pendamping adalah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru kelas terkait pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Beliau juga mengungkapkan strategi terkait pembelajaran di dalam kelas, bahwa:

“di dalam kelas, ketika guru kelas menyampaikan materi, tentunya yang namanya anak-anak pasti lebih aktif, dan anak-anak memang ada di masa bermain mereka, sehingga perhatian anak akan mudah teralihkan, sehingga saya sebagai guru pendamping membantu mengkondisikan kelas dengan cara mendekati anak yang biasanya lebih aktif dari yang lain, serta memberikan mereka kesempatan untuk sejenak harus memperhatikan bu guru yang ada di depan. Walaupun yang namanya

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/30-03/2023

anak-anak yang erat sekali dengan dunia bermain tentunya mereka hanya akan fokus sebentar kemudian membangun dunia mereka sendiri dengan teman sebangkunya.”⁷⁸

Terkait anak *slow learner*, beliau mengemukakan bahwa:

“setiap anak tentunya memiliki kemampuan mereka masing-masing, kita sebagai guru tidak bisa memukul sama rata semua anak, karena kecerdasan mereka berbeda-beda. Di dalam kelas tentunya ada anak yang memang kemampuan memahaminya agak lebih lambat dari yang lain. Dan disini saya menyadari peran penting saya sebagai guru pendamping, saya biasanya mengkhususkan mengajari anak yang memang kemampuannya ada di bawah teman-teman yang lain, saya menemani anak memahami dan mengerjakan tugasnya, serta memberikan anak semangat untuk bisa menyelesaikan tugasnya walaupun agak tertinggal dari temannya yang lain.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru pendamping dalam pembelajaran yaitu melakukan kerjasama dan koordinasi dengan guru kelas terkait rencana pembelajaran, membantu mengkondisikan kelas dengan cara membuat kesepakatan dengan anak-anak, menemani anak yang kesulitan memahami pembelajaran, dan memberikan anak-anak motivasi untuk dapat mengejar teman-temannya.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/30-03/2023

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/30-03/2023

2. Dampak Peran Guru Pendamping Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yani Islamiati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo tentang bagaimana tugas, fungsi, serta peran guru pendamping, beliau mengemukakan :

”tugas utama guru pendamping disini adalah membantu guru kelas ya, dari proses awal hingga akhir supaya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung dengan lebih efektif. Selain itu guru pendamping ini bisa juga membantu anak-anak memahami pembelajaran mengingat di dalam kelas muridnya cukup banyak.”⁸⁰

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, ketika materi disampaikan oleh guru kelas ada beberapa anak yang ramai sendiri, berbincang dengan temannya, disini peran guru pembimbing memang sangat dibutuhkan dalam menertibkan anak-anak.

“kalau berbicara mengenai kompetensi, kompetensi para pendidik PAUD itu sudah diatur ya mbak dalam Permendikbud, kompetensi untuk guru pendamping sama dengan guru kelas, ada pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aning Handayani, S.Pd. selaku guru kelas Kelompok A di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo tentang bagaimana keterlibatan guru pendamping dalam proses

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/29-03/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/29-03/2023

pembelajaran, beliau mengemukakan :

“secara umum, pendamping itu memiliki tugas mendampingi atau membantu tugas pokok, di dalam kelas saya sebagai guru pendamping harus terlibat penuh dalam jalannya proses pembelajaran di dalam kelas mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran harian dilakukan.....”⁸²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang guru pendamping ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk membantu keberlangsungan proses pembelajaran.

“Mulai dari awal menyambut kedatangan anak-anak, mempersiapkan ruang kelas, media pembelajaran yang akan digunakan hingga membantu menertibkan anak di dalam kelas sekaligus membantu anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran”⁸³

Terbukti dari penjelasan ibu Lutfita Rahmawati, S.Pd. selaku guru pendamping Kelompok A bahwa beliau sebagai guru pendamping terlibat penuh selama proses pembelajaran berlangsung bahkan mulai dari sebelum pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Ibu Aning Handayani, S.Pd selaku guru Kelompok A strategi guru pendamping dalam perencanaan pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo. Beliau mengemukakan :

“Adanya guru pendamping di dalam kelas saya, benar-benar sangat membantu proses pembelajaran, apalagi posisi saya juga sebagai operator sekolah, sehingga saya juga memiliki tugas double selain sebagai pendidik/pengajar,

⁸² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-03/2023

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-03/2023

dengan adanya guru pembimbing di kelas, saya jadi memiliki teman untuk berdiskusi terkait bagaimana rencana pembelajaran dan juga media-media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.....⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya guru pendamping di dalam kelas benar-benar sangat dibutuhkan apalagi seorang guru juga memiliki peran/tugas lain selain sebagai pendidik/pengajar di dalam kelas. Guru pendamping dapat membantu perencanaan pembelajaran di dalam kelas.

“mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran kelas ketika ada guru pendamping, bagi saya jika dikatakan sudah efektif 100% tentunya belum, namun jelas ada peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas saya”⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran di dalam kelas belum 100% efektif namun keterlibatan guru pendamping di dalam kelas memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendamping Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo

Hasil wawancara dengan Bu Yani Islamiati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Bu Aning Handayani, S.Pd. selaku guru kelompok A dan ibu Lutfita Rahmawati, S.Pd. selaku guru

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-03/2023

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-03/2023

pendamping TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo mengemukakan bahwa peran dan fungsi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran di dalam kelas sangat penting. Dapat disimpulkan menurut ketiga informan guru pendamping sebenarnya memiliki kompetensi yang sama dengan guru kelas, guru pendamping peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana kondusif di dalam kelas, serta kelancaran proses perencanaan pembelajaran. Guru pendamping juga bisa menjadi fasilitator anak ketika mereka merasa kesulitan di dalam kelas.

Penjelasan tersebut selaras dengan peran guru pendamping yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa peran guru pendamping salah satunya adalah sebagai fasilitator yang mana memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu, guru pendamping juga sebagai informator yang mana ini sangat penting dalam memunculkan ide-ide baru terkait perencanaan pembelajaran.⁸⁶

Berdasarkan observasi di TK PKK Bekiring peran guru pendamping sebagai fasilitator benar-benar terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru pembimbing berperan mendampingi anak-anak dalam proses belajar, seperti ketika anak kesulitan dalam melakukan sesuatu, anak-anak akan langsung meminta bantuan kepada guru pendamping. Beberapa anak yang

⁸⁶ Wina Sanjaya, ... 42.

terlihat kebingungan ketika melakukan sesuatu akan langsung didekati oleh guru pendamping.

Guru pendamping dapat dikatakan cukup sigap dalam mengkondisikan kelas, dimana ketika guru kelas menerangkan materi, anak-anak yang tidak memperhatikan akan langsung diingatkan. Anak-anak juga dapat langsung bertanya ketika kesulitan memahami sesuatu, dan anak-anak dapat lebih cepat di kondisikan. Selama kelas berlangsung guru kelas dan guru pendamping terlihat membagi tugas mereka agar kelas lebih kondusif.

Guru pendamping juga harus berperan sebagai inspirator, dimana guru harus memberikan contoh bagaimana cara belajar yang baik.⁸⁷ Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara guru pendamping membantu secara khusus beberapa peserta didik yang memang mengalami *slowlearner* dan membimbing mereka agar dapat memahami materi yang diberikan.

Strategi guru pendamping dalam mengelola perencanaan pembelajaran serta mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung juga merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adanya guru pendamping yang ikut membantu mengatur dan mengkondisikan anak di dalam kelas memiliki andil

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, ..., 44.

yang besar dalam ketertiban di dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Dian Rizky Amelia⁸⁸ bahwa peran guru pendamping efektif dalam membantu proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Dampak Adanya Peran Guru Pendamping Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari perencanaan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang cukup krusial dalam berbagai hal, perencanaan dapat meminimalisir kegagalan dalam suatu hal/kegiatan serta sebagai pedoman agar suatu hal/kegiatan berjalan dengan lancar. Menurut Sanjaya, perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pembelajaran merupakan proses kerjasama yang kompleks dengan tujuan yang jelas serta membutuhkan sarana prasana yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.⁸⁹ Berdasarkan hal tersebut serta hasil wawancara di TK PKK Bekiring proses perencanaan pembelajaran memang membutuhkan kolaborasi dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu pendidik/guru. Adanya guru guru kelas dan guru pendamping memberikan sumbangsih dalam kelancaran serta kreatifitas

⁸⁸ Dian Rizky Amelia, ..., 2018.

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 31-32.

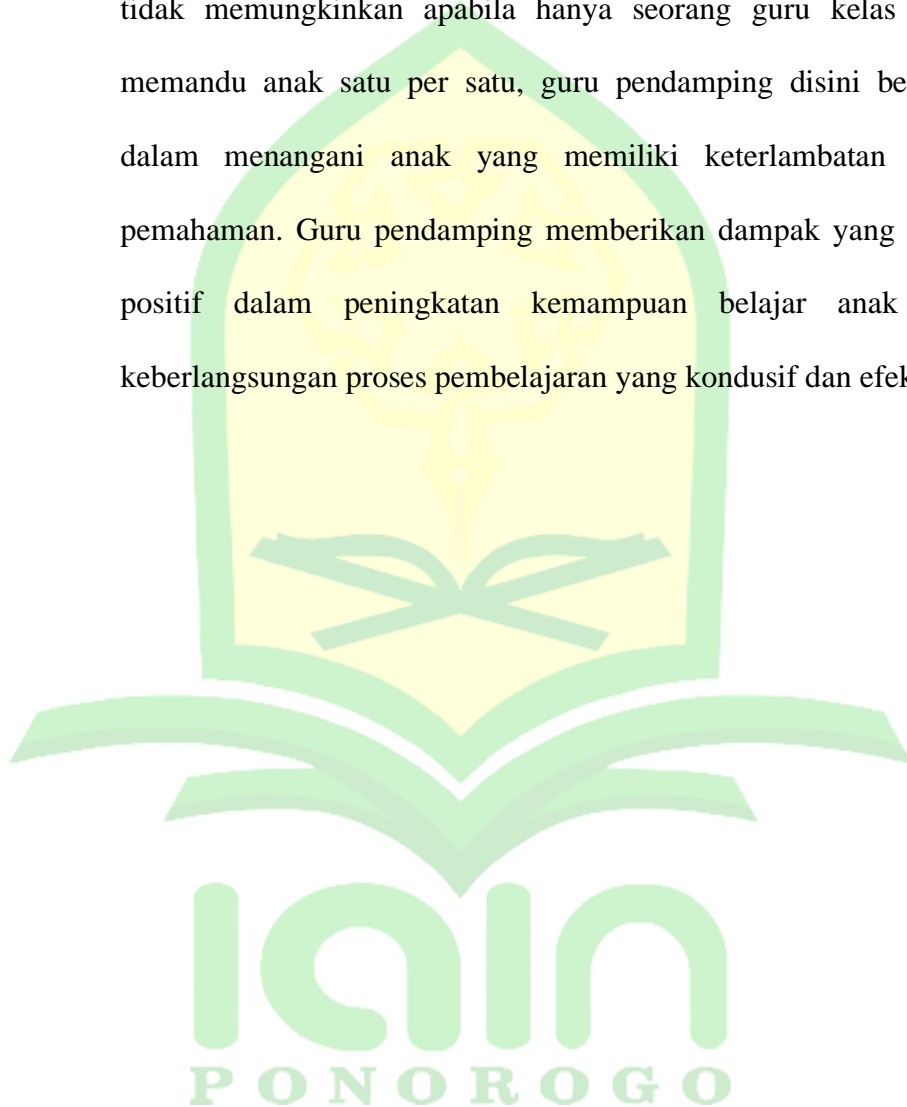
perencanaan pembelajaran. Berbagai macam ide dan pilihan yang berasal dari lebih dari satu pemikiran tentunya memberikan solusi dalam sebuah perencanaan pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru pendamping dalam Permendikbud 137 tahun 2014 adalah kompetensi pedagogik yang didalamnya mencakup melakukan perencanaan pembelajaran. Seorang guru pendamping memiliki kewajiban untuk membuat sebuah perencanaan/rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Di TK PKK Bekiring guru pendamping juga berperan aktif dalam hal tersebut, contohnya dalam pembuatan RPPM dan RPPH serta pemilihan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Kualifikasi guru pendamping yang hampir setara dengan guru kelas PAUD, tentunya dari segi kemampuan dan pengetahuan mereka dapat dikatakan setara. Guru kelas dan guru pendamping di TK PKK Bekiring bekerja sama dalam pembelajaran. Pembagian tugas antara guru kelas dan guru pendamping juga dilakukan sehingga banyak kegiatan baru yang dapat dilakukan contohnya kegiatan eksperimen air dan proyek taman sekolah. Adanya koordinasi dan kerjasama antara guru kelas dan guru pendamping menjadikan kegiatan tersebut terlaksana dan terkondisikan dengan cukup baik.

Guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran juga

bekerja sama dengan guru kelas dalam membantu anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar, sehingga anak tersebut perlu pendekatan secara khusus ketika belajar bersama di dalam kelas. Jumlah peserta didik yang cukup banyak di dalam kelas yang mana tidak memungkinkan apabila hanya seorang guru kelas untuk memandu anak satu per satu, guru pendamping disini berperan dalam menangani anak yang memiliki keterlambatan dalam pemahaman. Guru pendamping memberikan dampak yang sangat positif dalam peningkatan kemampuan belajar anak serta keberlangsungan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru pendamping sebagai fasilitator dalam membantu pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo yaitu turut serta membuat perencanaan pembelajaran berupa RPPM dan RPPH, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan melakukan penataan lingkungan kelas sehingga ketika anak memasuki kelas sudah dalam keadaan siap untuk memulai pembelajaran.
2. Dampak Peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo sangat membantu efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Adanya guru pendamping dapat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta dapat membantu anak-anak belajar secara maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai seorang guru pendamping yang memiliki peran sama dengan guru inti di dalam kelas, sehingga seorang guru pendamping harus senantiasa

meningkatkan kompetensinya untuk memunculkan ide-ide baru sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

2. Untuk lembaga yang belum memiliki guru pendamping dan yang memiliki siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, guru pendamping dapat dijadikan salah satu solusi agar pembelajaran di dalam kelas efektif, pengelolaan kelas dengan membatasi jumlah anak didik di dalam kelas juga ikut andil dalam efektifitas pembelajaran di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf. 2015
- Andini, D. M., & dk. *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru. Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2018.
- Aziz, H. A. *Karakter Guru Profesional Melahir Murid Ungul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakrta: Al-Mawardi Prima. 2012.
- Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Darmadi, H. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: An1mage. 2019.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Djamarah, S. B. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendidikan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Duryat, M., & dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Indramayu: Penerbit Adab. 2021.
- Fahrudin, A. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: Gramedia. 2021.
- Hamalik, O. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: PT Bumi Aksara. 2002.
- Haryono, M., & Effawati, D. *Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran PAUD di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma*. *Genta Mulia*, 244-257. 2022.
- Mamik. *Mrtode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publiser. 2015.
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Meleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Muliawan, J. U. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

- NK, R. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 2002.
- Patmonodewo, S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, L. E., Hapidin, & Wulan, S. Kompetensi Guru Pendamping Muda Dalam Pembelajaran 4.0 di Lembaga PAUD. *Konfrensi Pendidikan Nasional I* (hal. 161). Banjarmasin : Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. 2021.
- Rahayu, T. Burnout dan Capping Stress Pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus yang Sedang Mengerjakan Skripsi . *Psikoborneo*, 192-198. 2017.
- Sanjawa, W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2008.
- Semiawan. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Solehudidin, dkk. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. 2005.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press. 2005.
- Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Syamsir dan Torang. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan)*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Suwandi, B. d. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Umrati, & Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Yamin, H. M. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi. 2012.